

**Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap  
Kesiapan Kerja Kelas XII Smk Negeri 1 Kalianda**

**Dra. Rr. Ponco Dewi Karyaningsih,MM<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[Poncodewi.rr@gmail.com](mailto:Poncodewi.rr@gmail.com)

**Rizki Firdausi Rachmadania, SE.,M.SM<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[Rachmadani29@mail.com](mailto:Rachmadani29@mail.com)

**Novia Ananda<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[Noviaananda94308@gmail.com](mailto:Noviaananda94308@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of industrial work practices and work motivation on the work readiness of class XII students of SMK Negeri Jakarta. The research method used is a quantitative method. The population in this study amounted to 469 students with a sample of 150 students. Data on work readiness (Y), industrial work practices (X1), and work motivation (X2) are primary data using a Likert scale. Methods of data collection by using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25.0 program. The results of this study are that there is a positive and significant effect of industrial work practices on work readiness of  $5.950 > 1.97623$ , work motivation on work readiness of  $0.862 > 1.97623$  and F count of 54,*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 469 siswa dengan sampel 150 siswa. Data kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri (X1), dan Motivasi Kerja (X2) merupakan data primer dengan menggunakan skala likert. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang*

*digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar  $5,950 > 1,97623$ , motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar  $0,862 > 1,97623$  dan  $F$  hitung sebesar  $54,473 > F$  tabel  $3,06$*

*Kata kunci : Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Kerj*

## **Pendahuluan**

Globalisasi dan pasar bebas memberikan dampak yang semakin signifikan, akan tetapi disisi lain globalisasi dan pasar bebas memberikan peluang kerja sama yang luas, baik bagi pihak perusahaan ataupun antar Negara. Perkembangan industri yang pesat memaksa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia dengan kualitas yang unggul sehingga mampu bersaing di pasar bebas.

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, oleh karena itu perkembangan pendidikan harus beriringan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Dikutip dari CNN Indonesia pada Jumat, 11 Desember 2020. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah megatakan masih terdapat masalah dengan model pendidikan kejuruan atau vokasi di Indonesia, hal ini tercermin dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam negeri masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angkat TPT nya menunjukkan 13,55%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya *link and match* antara pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, khususnya siswa pada SMK Negeri 1 Kalianda, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dibawah ini merupakan data pra riset yang menunjukkan besarnya persentase factor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa

**Tabel 1.1 Fakto – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

No	Faktor Factor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	Ya	Tidak
1	Kemampuan Intelegensi	40%	60%
2	Bakat	60%	40%
3	Motivasi Kerja	70%	30%
4	Prestasi	43,3%	56,7%
5	Keterampilan	53,3%	46,7%
6	Pengalaman Kerja/Prakerin	63,3%	36,7%

Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi sebesar 70% dan praktik kerja industry sebesar 63,3%

Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021 kepada Bapak Harminto selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalianda menyatakan bahwa ketidaksiapan kerja siswanya disebabkan oleh ketidaksesuain materi yang diajarkan dengan realisasi praktik dilapangan. Beliau juga menyatakan bahwa ketidaksiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kalianda juga disebabkan oleh kurangnya motivasi yang didapatkan oleh siswa. Walaupun pihak sekolah telah berupaya memberikan motivasi kerja yang baik akan tetapi waktu disekolah lebih singkat daripada waktu siswa dirumah maupun diluar pada saat siswa lulus sekolah, siswa merasa kurang siap untuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan dari hasil pra riset diatas, peneliti yakin untuk meneliti lebih lanjut terkait judul “ **Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan**

**Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”** karena penting bagi kita sebagai calon pendidik mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa melalui metode ilmiah.

## **Kajian Pustaka**

### **Kesiapan Kerja (Y)**

(Farthur Ahkyat, 2019) menyatakan bahwa " *Work readiness are individuals who have the skills, knowledge, attitudes that will enable graduates to contribute productively to the business/industry world*". Artinya bahwa Individu yang telah memiliki kesiapan kerja yaitu individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusannya berkontribusi secara produktif pada dunia bisnis atau industri.

menyatakan "*Work readiness is related to the propensity of the student to know what skills they have developed and matched to the criteria for a desired job*". Artinya bahwa Kesiapan kerja terkait dengan kecenderungan siswa untuk mengetahui keterampilan apa yang telah mereka kembangkan dan dicocokkan dengan kriteria pekerjaan yang diinginkan. Selanjutnya (Moh. Rijal Luthfi Mastur, 2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan

Kemudian (Murtaziqotul Khoiroh, 2018) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan,

keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menekuni sebuah pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu bekerja secara profesional sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan atau dunia industri.

(Lia Yuliani, 2018) menyatakan "*These three aspects will affect the readiness of someone to do something, with targets that have been determined by Sofyan so that readiness to cooperate with abilities or competencies, then said that employment opportunities involves three aspects, namely knowledge (cognitive), skills (psychomotor), and attitude (affective)*". Dapat diartikan bahwa tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang telah ditentukan oleh Sofyan sehingga kesiapan untuk bekerjasama dengan kemampuan atau kompetensi, kemudian dikatakan bahwa kesiapan kerja meliputi tiga aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan (kognitif)
- 2) Keterampilan ( psikomotor)
- 3) Sikap (afektif)

Sedangkan menurut Pool dan Sewell (2020) mengemukakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari 4 (empat) aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterampilan
- 2) Ilmu Pemahaman.
- 3) Atribut kepribadian

### **Praktik Kerja Industri (X1)**

(Ilias Kapareliotis, 2018) menyatakan "*Internship is viewed as a short term practical work experience in which students receive training and gain experience in a specific field or career area of their interest*". Artinya Praktik

Kerja Industri merupakan pengalaman kerja praktis jangka pendek di mana siswa menerima pengalaman dan pelatihan dalam bidang tertentu atau bidang karier yang mereka minati.

Menurut Suryani (2019) Pendidikan Kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Laguardor (2019) menyatakan Prakerin/ *On the job training* (OJT) menghubungkan bagian dari kurikulum yang menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik, sama halnya antara pendidikan di kelas dan kehidupan nyata di industri yang menunjukkan sebuah pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan pentingnya program pendidikan dan penampilan pribadi dan social.

Kemudian Noviana (2014) menyatakan bahwa prakerin adalah program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi sumber daya manusia yang handal yang mampu mendukung pengembangan ekonomi. Prakerin dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum memasuki dunia kerja nyata.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan oleh sekolah dan dunia usaha atau industri untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menguji kemampuan dan keyakinan mereka agar menjadi sumber daya manusia yang handal dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Rizal dkk (2009) indikator praktik kerja sebagai berikut :

- 1) Prakerin merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron
- 2) Prakerin merupakan suatu program pendidikan di sekolah yang memadukan sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dengan dunia industri/usaha
- 3) Memberikan kecakapan yang diperlukan serta mencapai suatu tingkat keahlian profesional

Menurut Hamalik ( 2005:91) hal – hal mengenai praktik kerja industry adalah sebagai berikut :

- 1) Praktik kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional
- 2) Praktik kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai
- 3) Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya

Menurut Rizal dkk (2009) indikator praktik kerja sebagai berikut :

- 1) Prakerin merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron
- 2) Prakerin merupakan suatu program pendidikan di sekolah yang memadukan sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dengan dunia industri/usaha
- 3) Memberikan kecakapan yang diperlukan serta mencapai suatu tingkat keahlian profesional

### **Motivasi Kerja (X2)**

Mc Cormick (2020) didefinisikan motivasi kerja sebagai “kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang

berhubungan dengan lingkungan kerja. Selanjutnya Hasibuan (2007) mengemukakan bahwa motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Menurut (Anaroga, 2009) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Stanton (2009) menyatakan bahwa "*A motive is a stimulated need which a goal-oriented individual seeks to satisfy*". Yang berarti bahwa suatu motif adalah kebutuhan yang di stimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa

Menurut Rifa'I dan Anni (2012) pakar psikologi menggunakan cara motivasi untuk menggambarkan proses motivasi kerja, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memunculkan dan mendorong perilaku
- 2) Memberikan arah dan tujuan dan perilaku
- 3) Memberikan peluang terhadap perilaku yang sama
- 4) Mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu

Menurut Uno (2009 : 10) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita – cita
- 4) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri

5) Adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik

Selain itu menurut Stanton dalam Mangkunegara (2009) yang menyatakan bahwa "*A motive is a stimulated need which a goal-oriented individual seeks to satisfy*". Yang berarti bahwa suatu motif adalah :

- 1) Kebutuhan yang di stimulasi yang beroerientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas
- 2) Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari Minat dan keinginan ini berupa harapan- harapan masa depan yang lebih baik.
- 3) Motivasi memasuki dunia kerja menjadi dorongan bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, agar kelak dapat mencapai cita-cita yang diharapkan

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah 469 siswa dengan total sampel 150 responden. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kalianda. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2021 sampai bulan Agustus 2021

### **Hasil dan Pembahasan**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing – masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, analisis deskriptif penelitian ini dihitung dengan mencari interval, sehingga didapat kriteria variabel kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Nilai Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	150	25	60	43.47	6.904
Praktik Kerja Industri	150	21	44	34.59	5.308
Motivasi Kerja	150	23	50	36.83	5.532

Berdasarkan tabel hasil analisis statistic deskriptif, menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki rata – rata sebesar 43.47, sedangkan untuk analisis per indikator menunjukka bahwa indikator yang paling tinggi yaitu sikap sebesar 33,80%. Untuk variabel praktik kerja industry (X1) memiliki rata – rata sebesar 34.59, sedangkan untuk analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi yaitu berpengalaman sebesar 34.10. Selain itu untuk variabel motivasi kerja (X2) memiliki rata – rata sebesar 36.83, sedangkan untuk analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi yaitu adanya cita – cita sebesar 33.60.

Penelitian juga menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program SPSS 25.0. sebelum menguji model regresi yang diperoleh, terlebih dahulu melakuka uji asumsi klasik, diantaranya diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0. Dari uji kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi dari ketiga variabel nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

**Tabel 1.3 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Kesiapan Kerja (Y)	Praktik Kerja Industri (X1)	Motivasi Kerja (X2)
N		150	150	150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43.47	34.59	36.83
	Std. Deviation	6.904	5.308	5.532
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.064	.057
	Positive	.044	.038	.028
	Negative	-.063	-.064	-.057
Test Statistic		.063	.064	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Selanjutnya uji linearitas dengan mengamati nilai signifikan pada tabel ANOVA, dimana linearity menunjukkan sebesar 0,000 kurang dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y) memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,871 yaitu lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,149 yaitu kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's rho* diketahui nilai signifikan Praktik Kerja Industri (X1) sebesar

0,478 dan nilai signifikansi Motivasi Kerja (X2) sebesar 467. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industry dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai besarnya konstanta sebesar 7,486, koefisien untuk variabel praktik kerja industry sebesar 0,518 dan variabel motivasi kerja sebesar 0,490. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7,486 + 0,518 X_1 + 0,490 X_2$$

Makna persamaan regresi berganda diatas yaitu untuk variabel praktik kerja industry (X1) 0,518 artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu poin maka kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,518. Untuk untuk variabel motivasi kerja (X2) 0,490, artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu point maka kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,490. Jika dilihat pada persamaan regresi variabel praktik kerja industry (X1) memiliki nilai koefisien yang lebih besar yaitu 0,518, dibandingkan dengan variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,490. Hal ini berarti praktik kerja industri memiliki kontribusi yang lebih besar pada nilai kesiapan kerja (Y).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.0. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan Uji F, dimana kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F hitung pada tabel ANOVA. Didapatkan nilai F tabel sebesar 3,06. Hal tersebut berarti bahwa F hitung 54,473 > F tabel 3,06 maka dapat disimpulkan

variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh secara simultan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada output tabel koefisien. Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar  $t_{hitung}$  untuk variabel Praktik Kerja Industri (X1) yaitu 5,950 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,97623. Sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} 5,950 > t_{tabel} 1,97623$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar  $t_{hitung}$  untuk variabel Motivasi Kerja (X2) yaitu 5,862 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,97623. Sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} 5,862 > t_{tabel} 1,97623$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan output tabel model summary diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) atau pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,426. Karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,400 – 0,599 maka keeratan pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) terjadi pengaruh yang cukup kuat. Sedangkan besarnya presentase sumbangan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) untuk menjelaskan variabel Kesiapan Kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengaruh antara Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri (X1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) dengan nilai t hitung menunjukkan 5,950 lebih besar dari t tabel 1,97623 ( $5,950 > 1,97623$ ).
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel dengan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) dengan nilai t hitung menunjukkan 5,862 lebih besar dari t tabel 1,97623 ( $5,862 > 1,97623$ ).
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) hal ini dapat dilihat F hitung  $54,473 > F$  tabel 3,06 maka dapat disimpulkan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh secara simultan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y). Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi sebesar sebesar 0,426. Karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,400 – 0,599 maka keeratan hubungan antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) terjadi pengaruh yang cukup kuat.

## **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai kesiapan kerja yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Kalianda. Semakin rendah praktik kerja industry dan motivasi kerja maka akan semakin rendah kesiapan kerja siswanya, sebaliknya jika praktik kerja industry dan motivasi kerja rendah maka akan semakin tinggi pula tingkat

kesiapan kerjanya. Oleh karena itu siswa harus mempertahankan serta meningkatkan praktik kerja industry dan motivasi kerja agar tingkat kesiapan kerjanya akan meningkat juga.

Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata skor indikator yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, variabel praktik kerja industry memiliki indikator berpengalaman dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 34,10%. Sedangkan untuk variabel motivasi kerja memiliki indikator adanya cita – cita dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 33,58%. Besarnya indikator tiap variabel bebas menjelaskan bahwa indikator berpengalaman pada praktik kerja industri dan adanya cita – cita pada motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat pada variabel terikat yaitu kesiapan kerja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika siswa memiliki tingkat praktik kerja industry yang tinggi terutama pada indikator berpengalaman, adanya kegiatan praktik kerja industry tentunya memberikan pengalaman dan gambaran secara nyata tentang kondisi suatu pekerjaan yang sesungguhnya, jika sekolah atau siswa itu sendiri tidak mengikuti secara sungguh – sungguh kegiatan praktik kerja, maka siswa harus siap menerima resiko bahwa mereka tidak memiliki kesiapan kerja yang matang sehingga mereka tidak memiliki gambaran secara nyata tentang dunia pekerjaan yang sesungguhnya.

Kemudian apabila siswa memiliki motivasi kerja yang tinggi terutama pada indikator adanya cita – cita, seperti siswa berkeinginan membeli sesuatu atau siswa berkeinginan sukses bagi dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain tentunya hal tersebut akan menjadi motivasi siswa itu sendiri untuk meningkatkan kesiapan kerjanya. Untuk mempertahankan atau meningkatkan motivasi kerja itu sendiri siswa dapat melihat tokoh – tokoh,

teman, keluarga ataupun orang lain yang telah mencapai kesuksesan sehingga siswa juga dapat termotivasi.

Tidak hanya faktor praktik kerja industry dan motivasi kerja yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja, terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa praktik kerja industry dan motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Awaludin Baiti, S. M. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *4*(2).
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anna Zulaehah, A. R. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja . *7*(2).
- Arie Wibowo, D. R. (2020). *Best Score Psikotes Kerja* (Vol. 1). Surakarta: Genta Smart.
- Dina Cahyaningrum, S. M. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *7*(3).
- Diyah Triani, S. A. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*.
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M. D. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Farthur Ahkyat, S. M. (2019). The Effect Of Industrial Work Practices On Students 'Readiness At The High School Of Vocational Partners Pt. Astra Daihatsu Motor. & *Sciences Publication* (2).
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus Publisher.
- Gilang Ramadhan, I. H. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Bandung. *7*(2).
- Ika Wahyuningsih, A. Y. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja . *9*(2).
- Ilias Kapareliotis, K. V. (2018). Internship And Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness. *2042-2986*.
- Imam Susanto, A. A. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif Di Smk Sunan Giri Menganti Gres. *04*(64-70).
- Jillian Cavanagh, M. B. (2015). Contributing To A Graduate-Centred Understanding Of Work Readiness: An Exploratory Study Of Australian Undergraduate Students' Perceptions Of Their Employability. (13).
- Lia Yuliani, T. Y. (2018). Influence Of Industrial Work Practices And Learning Achievements On Students Work Readiness. *65*.

- Lilah Lutfiani, M. D. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *17*(1).
- Moh. Rijal Luthfi Mastur, H. P. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *789-802*(3).
- Murtaziqotul Khoiroh, S. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *7*(3).
- Nindya Purnama, N. S. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *8*(1).
- Nindya Purnama, N. S. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *8*(1).
- Novia Ambarwati, R. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa . *9*(3).
- Pujianto, S. A. (2017). Pengaruh Pengalaman On The Job Training Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *6*(1).
- Putu Dharmawan Pradhana, N. M. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Koperasi Pasar Kumbasari Badung. *Jurnal Bina Karya*.
- Sandu Siyoto, . A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Silfia Pendri Nuryanti, N. O. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berorganisasi, Dan Locus Of Control Terhadap Soft Skills Siswa Smk. *5*(1).
- Suryani, N. (2019). The Influence Of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, And Motivation Of Entering Corporate World towards Working Readiness Of Students At Class Xii Office Administration Department In Smk Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *2020*.
- Triningtyas, D. A. (2017). *Survey Permasalahan Bimbingan & Konseling*. Jawa Timur: Cv Ae Media Grafika.
- Ufi Naeli Fajriah, K. S. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *6*(2).

- Uun Kurniati, S. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas Xii Smk Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. 4(2).
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Dimasyarakat* . Bandung: Pt Setia Purna Ives.